

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia atau insan memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik ada yang berperilaku tidak baik. Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Setiap harinya pemenuhan terhadap kebutuhan akan sesuatu dari jaman ke jaman selalu bertambah dan berbeda-beda, baik sandang maupun pangan.

Menurut Ibnu Hibban al-Busti menyatakan bahwa “kehidupan yang baik” (*Hayyatan Thayyibah*) memiliki hubungan dengan perasaan yang puas (*Al-Qana'ah*). Salah satu ciri individu yang berperilaku *qana'ah* adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya. Kepuasan hidup didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara baik dan positif terhadap hal yang diperoleh dalam hidupnya.¹

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membentuk lingkungan dan peradaban modern yang lebih luas, sehingga bisa berdampak terhadap cara berpikir dan berperilaku manusia. Manusia tidak akan pernah puas akan sesuatu, karena manusia tidak bisa lepas dari hasrat-hasratnya dalam mengupayakan diri untuk memenuhi kebutuhannya.² *Qana'ah* memberikan pengaruh-pengaruh positif terhadap kepuasan dalam

¹ Iswanto saputro, Annisa Fitri Hasanti, Fuad Nashori, “*Qana'ah Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres,*” (

² Ahmad Najib Burhani, *Sufisme kota*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2001), 164.

hidup. Karena orang yang memiliki sifat Qana'ah sadar bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan, harus dilakukan dengan usaha. Usaha yang dilakukan dengan perencanaan dan kesungguhan. Ketika hasil dari usaha tersebut belum sesuai dengan keinginan, orang yang *qana'ah* dapat menerimanya dengan ikhlas, ridho, dan lapang dada.

Menurut Amin syukur, *qana'ah* ialah menerimanya hati terhadap apa yang ada, walaupun sedikit, lalu tidak lupa disertai sikap aktif, serta terus berusaha, karena orang yang *qana'ah* akan menganggap cukup apa yang ada sebagai karunia dari Allah.³ *Qana'ah* termasuk dalam ruang lingkup ilmu tasawuf yang jika diimplementasikan dalam kehidupan akan memberikan peran yang sangat luar biasa.

Sebagaimana dikutip dari pernyataan Kang Said bahwa, tasawuf dapat menjadi solusi revolusi mental di negeri ini. “Salah satu upaya untuk membasmi korupsi adalah dengan meningkatkan spiritualitas melalui tasawuf.” Menurut Kang Said, pejabat di Indonesia meski gajinya sudah besar, ternyata masih merasa kurang, menteri gajinya sudah cukup, bupati sudah cukup, bennya, pembantunya, sopir, semuanya digaji oleh pemerintah. Menteri itu sudah mempunyai staf khusus, staf ahli, asisten, deputi, sekretaris pribadi, bensin mobilnya, tukang masak di rumahnya itu ditanggung negara semua. Akan tetapi, pejabat yang korupsi ternyata tidak

³ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 62-63.

berkurang, bahkan semakin bertambah. “Kalau masih kurang, berarti jauh dari sifat-sifat sufi.”⁴

Qana’ah berkaitan dengan ilmu Tasawuf, karena pada dasarnya tasawuf adalah disiplin ilmu yang memiliki maksud untuk selalu melakukan pembersihan diri atau jiwa. *Qana’ah* berarti, merasa cukup terhadap rezeki pemberian Allah atau menerima apa adanya, sehingga tumbuh keberkahan dan rasa mensyukuri meskipun yang dia dapat tidak banyak. Untuk membentuk akhlak yang terpuji, salah satunya dengan mengontrol diri untuk tidak berlebih-lebihan dalam menginginkan sesuatu.

Dengan demikian bahwa sikap *qana’ah* merupakan suatu jalan mendekatkan diri kepada Allah. Seseorang yang meyakini bahwa setiap orang ditentukan rezekinya apakah rezekinya banyak belum tentu baik baginya mungkin rezekinya yang sedikit itu menjadi baik baginya.⁵ *Qana’ah* memiliki nilai tersendiri dalam meminimalisir atau menghilangkan pengaruh negatif.

Pada saat ini, mayoritas manusia berlomba-lomba mengejar kehidupan mewah dan lebih cenderung konsumtif daripada hidup sederhana, bersahaja dan apa adanya. Sedangkan salah satu akibat/dampak negatif dari pola hidup konsumtif adalah menumbuhkan sifat tamak terhadap harta, iri dan timbul rasa gengsi yang tinggi. Semuanya karena terlalu cinta dunia (*hubbud dunya*) yang berlebihan.

⁴ Ahmad Mustofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara*, (Jakarta : Khalista, 2015), 133.

⁵ Nasharuddin, *Akhlak Ciri-ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2015), 460

Ketika tidak dibarengi dengan perkembangan jiwa yang baik, maka dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara dorongan nafsu dan dorongan jiwa. hal ini menggiring manusia dalam kubangan hidup yang penuh sifat hedonisme, individualisme, materialisme, krisis rohani. Bahkan lebih parahnya lagi mereka menganggap gaya hidup dan kebahagiaan hawa nafsu itu adalah yang paling penting dalam keberlangsungan hidupnya. Hal ini tidak membuat manusia menuju kebahagiaan hidup melainkan ketidakbermaknaan hidup, sehingga ketika seseorang mendapatkan masalah kemudian stres dan depresi.

Kebahagiaan atau kesenangan adalah sesuatu yang dapat diusahakan dengan cara mengatur hati dan jiwa untuk bisa berperilaku *qana'ah*. Banyak orang yang kaya harta tidak bisa menjamin kebahagiaan dalam hidupnya. Dari pagi hingga malam dia disibukkan dengan mengejar dunia terus menerus. Sangat sedikit waktu luang untuk dia merasakan kebahagiaan dari hasil kerjanya, karena kesibukan. Sementara mungkin pekerja menjadi karyawan yang kerjanya hanya sampai siang atau sore, dia bisa merasakan kebahagiaan di malam hari dengan bertemu anak dan istrinya. Oleh karena itu baik orang yang kurang mampu maupun orang kaya bisa merasakan kebahagiaan, tergantung dari diri mereka sendiri untuk mengatur hati.

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri memiliki visi mensinergikan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan ruh Islam dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Sehingga dapat memiliki peranan yang penting untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kualitas beragama dengan baik.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama, yang dibalut dengan gaya tradisional atau modern, dengan murid yang disebut santri. Kemudian santri akan menetap di asrama atau bilik-bilik yang disediakan oleh pengasuh yang disebut Kyai dan Bu Nyai. Pendidikan pesantren memberikan pemahaman bahwasanya menuntut ilmu itu dimana saja, berkilo-kilo meter jaraknya bahkan ratusan kilometer pun tidak menjadi halangan untuk menuntut ilmu. Kehadiran pesantren menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat.⁶ Dengan demikian potensi mahasiswa yang *qana'ah* akan berpeluang besar atau sebaliknya.

Ada pun rumah kost adalah penyewaan rumah atau kamar dengan membayar setiap bulan atau pertahun. Mahasiswa memiliki perubahan dan potensi kebaikan dan keburukannya masing-masing, pengaruh lingkungan sangat berperan penting. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku mahasiswa.

Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang sedang menjalani pendidikan di tingkat universitas, institusi, atau sekolah tinggi. Dalam perjalanannya, mahasiswa dituntut untuk menerapkan atau mengaktualisasikan nilai Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga mahasiswa harus mampu menjadi individu yang berintelektual, cerdas, kritis, dan memiliki perencanaan dalam bertindak.

Hal tersebut membuat mahasiswa memiliki tanggung jawab dan tuntutan yang berbeda dibandingkan ketika masih menjadi siswa. Tuntutan

⁶ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Bandung : Humaniora, 2014), 1.

yang dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu melakukannya, menjadi sebuah hal yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku *qana'ah*, mengapa demikian? Faktor yang berkembang mengarah ke gaya hidup mahasiswa jaman sekarang yakni banyak mahasiswa bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan tanpa dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Mahasiswa yang mampu menanamkan keduanya dalam bertindak akan mendukung terbentuknya perilaku *qana'ah*.

Mahasiswa yang tinggal di pesantren maupun mahasiswa yang tinggal di rumah kost, masing-masing memiliki potensi *qana'ah*. Tergantung bagaimana mereka dalam melakukan proses untuk mencapai perilaku *qana'ah* tersebut. Perilaku *qana'ah* mahasiswa sangatlah penting dalam hidupnya. Bertujuan untuk dapat memiliki kepuasan jiwa dalam menerima apa adanya yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga terhindar dari sifat serakah.

Qana'ah salah satu alternatif mengendalikan diri di tengah gemerlap dunia yang semakin menggiurkan. Inilah sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim pada khususnya. Mengingat derasnya cobaan yang silih berganti menawarkan isi dunia. Menurut Abu Sulaiman ad-Darany, “*qana'ah* adalah sikap tenang dalam menghadapi hilangnya sesuatu yang biasa ada.” Manusia di era modern ini banyak yang merasa gelisah dan tidak tenang ketika kehilangan sesuatu atau tidak mendapatkan sesuatu (merasa tidak cukup).⁷ Ilmu tasawuf juga mengantarkan manusia pada keunggulan moral.

⁷ Imam al-Qusyairy an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 174.

Fenomena di atas dalam realitanya masih banyak mahasiswa yang terkesan jauh dari nilai-nilai tasawuf karena banyak faktor dan keinginan yang berbeda-beda. *Qana'ah* adalah bagian dari ruang lingkup ilmu tasawuf. Tasawuf mendorong agar spirit kualitas manusia menjadi dinamis dan memberikan semangat yang tinggi. Disaat individu dan lebih khususnya mahasiswa yang terlalu cinta dunia secara berlebihan atau *hubbud dunya*, ini sangat mengkhawatirkan dalam menunjang kehidupan selanjutnya. Sehingga *qana'ah* memiliki nilai tersendiri dalam menghilangkan pengaruh negatif penyakit-penyakit keduniaan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran dan perbedaan perilaku *qana'ah* antara mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dengan mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Subjek penelitian yang akan digunakan adalah mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Melalui pendekatan model kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik dalam meneliti lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan mahasiswa yang tinggal di rumah kost, dengan judul **“Perbedaan Perilaku Qana'ah pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri” (Studi Komparatif antara Mahasiswa yang Tinggal di Pesantren dengan Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kost).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Qana'ah* mahasiswa yang tinggal di pesantren ?
2. Bagaimana gambaran *Qana'ah* mahasiswa yang tinggal di rumah kost ?
3. Bagaimana perbedaan *Qana'ah* antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di rumah kost ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas dari beberapa permasalahan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran *Qana'ah* mahasiswa yang tinggal di pesantren.
2. Untuk mengetahui gambaran *Qana'ah* mahasiswa yang tinggal di rumah kost.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Qana'ah* mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di rumah kost.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini menambah wawasan dan wacana bagi ranah Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya tentang perilaku *Qana'ah* pada mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ragam karya ilmiah koleksi IAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan wacana tambahan mengenai perbedaan sikap qana'ah mahasiswa yang tinggal di pondok dengan yang tinggal di pesantren.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi wacana kepada Mahasiswa IAIN Kediri mengenai perilaku *Qana'ah*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang perbedaan sikap Qana'ah antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan mahasiswa yang tinggal di rumah kost.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian jurnal JIPP Vol. 3, No. 1 Tahun 2017 yang ditulis oleh Iswan saputro, Annisa fitri hasanti, Fuad Nashori, yang berjudul “Qana’ah pada mahasiswa ditinjau dari kepuasan hidup dan stres”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan dan stres terhadap qana’ah pada mahasiswa. Salah satu ciri individu yang *qana’ah* adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya. Kepuasan hidup didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya. Kemudian stres adalah respon nonspesifik tubuh terhadap segala tuntutan yang ada dan menyimpulkan bahwa segala ancaman terhadap tubuh dan pengaruh spesifiknya akan memicu respon umum terhadap stres. Faktor situasi yang menyebabkan timbulnya stres pada mahasiswa, seperti tuntutan dalam tugas kuliah maupun perubahan hidup.⁸ Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan qana’ah yang menjadi sumber bagi individu dalam kehidupan yang lebih baik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan qana’ah antar mahasiswa.

⁸ Iswan saputro, Anisa fitri hasanti, Fuad Nashori, “Qana’ah pada mahasiswa ditinjau dari kepuasan hidup dan stres”, *JIPP*, 1 (2017), 13.

2. Penelitian jurnal *Hisbah* Vol. 13, No. 1, Tahun 2016 yang ditulis oleh Ani, yang berjudul “Pemahaman nilai-nilai qana’ah dan peningkatan self esteem melalui diskusi kelompok”. Sering kali manusia “kurang” menyadari bahwa kehidupannya adalah suatu kenikmatan yang berharga. Ketidakberhargaan seseorang seringkali dinilai dari latar belakang sosial ekonomi dan keadaan fisik serta psikhis. Orang yang dilahirkan dalam keluarga yang utuh (ayah ibu) serta memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi biasanya menjadikan seseorang memiliki tingkat harga diri (*self esteem*) yang tinggi.⁹ Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan qana’ah yang menjadi sumber bagi individu dalam kehidupan yang lebih baik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan qana’ah antar mahasiswa. Sedangankan dalam jurnal membahas tentang peningkatan *self esteem* dalam diskusi kelompok.
3. Penelitian jurnal *Dakwah dan Sosial* Vol. 3, No. 02, Tahun 2020 yang ditulis oleh Silvia Riskha Fabriar yang berjudul “Agama, Modernitas, dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana’ah Hamka terhadap Kesehatan mental.” Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa diantara hikmah dari sikap qana’ah yaitu menimbulkan reaksi fisik dan mental, sehingga pengaruh qana’ah tersebut jelas akan mempengaruhi kejiwaan qana’ah. Qana’ah sangat di butuhkan untuk mengatasi sifat dasar manusia yang

⁹ Ani, “pemahaman nilai-nilai qana’ah dan peningkatan self esteem melalui diskusi kelompok”, *Hisbah*, 1 (Juni 2016), 86.

tidak pernah merasa puas atas apa saja yang sudah dimiliki. Kesehatan mental dapat diusahakan, dan dicegah dengan konsep qana'ah.¹⁰ Sehingga muncul ketentraman jiwa dalam hidup. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan *qana'ah*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan *qana'ah* antar mahasiswa.

4. Skripsi Ikhsan Kamil, 2021 yang berjudul “Komparasi perilaku qana'ah dalam kehidupan sehari-hari antara santri dan santriwati di Pondok Pesantren As-salam Air Tiris Kampar”. *Qana'ah* itu berkaitan dengan ilmu Tasawuf karena pada dasarnya tasawuf adalah disiplin ilmu yang memiliki maksud untuk selalu melakukan pembersihan diri atau jiwa, untuk membentuk akhlak yang terpuji, salah satunya dengan mengontrol diri untuk tidak berlebih-lebihan dalam menginginkan sesuatu, bisa menjadi tujuan untuk mengendalikan hawa nafsu.¹¹ Dengan menanamkan sikap qana'ah dapat menjadikan seseorang hidup penuh dengan rasa syukur. Perbedaan qana'ah antara santri dengan santriwati ditinjau melalui gejala-gejala dalam aktivitas santri. Diantaranya masih ada santri yang merasa tidak pernah cukup dalam mengambil jatah nasi dan lauk pauk yang sudah disediakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian yang akan

¹⁰, “Qana'ah pada mahasiswa ditinjau dari kepuasan hidup dan stres”, *Dakwah dan Sosial*, 2 (2020), 241.

¹¹ Ikhsan Kamil, “Komparasi perilaku *Qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari antara santri dengan santriwati: di Pondok Pesantren As-salam Air Tiris Kampar”, (Skripsi, Uin Suska, Riau, 2021), 2.

dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan komparasi *qana'ah*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan *qana'ah* antar mahasiswa, dengan menggunakan metode kualitatif.

Banyak penelitian yang membahas tentang perbedaan *qana'ah*, tapi belum ada yang membahas tentang perbedaan *qana'ah* mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di rumah kost. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan *qana'ah* mahasiswa.